

ABSTRAK

Salah satu penggunaan daun Jati Belanda adalah sebagai komponen jamu pelangsing. Penggunaannya yang berulang kali dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan penurunan berat badan, dikhawatirkan menimbulkan perubahan pada kadar glukosa darah serta kerusakan pada organ ginjal dan pankreas.

Untuk mengetahui kemungkinan adanya toksisitas yang timbul karena penggunaan daun jati Belanda dalam jangka waktu tertentu maka dilakukan penelitian pada tikus putih betina galur Sprague-Dawley, yang terbagi dalam 1 kelompok kontrol dan 3 kelompok perlakuan. Kelompok kontrol diberikan aquadest, sedangkan kelompok perlakuan diberikan ekstrak air daun jati Belanda dengan dosis 0,5 g/kgBB, 1g/kgBB dan 2g/kgBB yang masing-masing diberikan dalam konsentrasi 5%, 10%, dan 20%, dengan volume pemberian 1ml/100gBB. Pemberian dilakukan secara oral selama 35 hari.

Pengamatan adanya gejala toksisitas dilakukan setiap hari selama masa pengujian. Pada hari terakhir dilakukan pengambilan darah untuk pemeriksaan kadar glukosa darah serta pengambilan organ ginjal dan pankreas. Kemudian dilakukan perhitungan kadar glukosa darah dengan metode Anava yang dilanjutkan dengan LSD, dan dilakukan pengamatan histopatologi ginjal dan pankreas yang dibandingkan dengan preparat yang normal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian ekstrak air daun jati Belanda secara oral selama 35 hari dengan dosis 0,5 g/kgBB, 1 g/kgBB dan 2 g/kgBB masing-masing dalam konsentrasi 5%, 10% dan 20% menyebabkan hipoglikemia, tidak menimbulkan kerusakan terhadap organ ginjal dan pankreas.